

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN TRAWAS

MISNAN

Kemenag Kab. Mojokerto Pengawas Wilayah Trawas

Abstract: The purpose of this study was to analyze scouting activities as strengthening character education for students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) in training independence and to describe scouting activities as strengthening character education for MI students in training independence. Scouting activities as a strengthening of character education in students are very necessary, because with character education students can become strong individuals so that they are able to ward off bad influences in the environment where they live, as well as in training students' independence. The obstacle faced is the packaging of activities. The packaging of activities needs to be thought about so that it looks attractive and elegant so that students are not bored, as well as the availability of sufficient funds for the development of activities and support from parents to achieve maximum results.

Keywords: Character Education, Student Independence, Scouting

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kegiatan kepramukaan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam melatih kemandirian dan mendiskripsikan kegiatan kepramukaan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa MI dalam melatih kemandirian. Kegiatan kepramukaan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa sangat diperlukan, sebab dengan pembekalan pendidikan karakter siswa bisa menjadi pribadi yang tangguh sehingga mereka mampu untuk menangkal pengaruh–pengaruh yang buruk di lingkungan di mana dia tinggal, juga dalam melatih kemandirian siswa. Kendala yang dihadapi adalah pengemasan kegiatan. Pengemasan kegiatan perlu dipikirkan agar tampak menarik dan elegan sehingga siswa tidak jenuh, juga ketersediaan dana yang cukup untuk pengembangan kegiatan dan dukungan orang tua untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kemandirian Siswa, Kepramukaan

PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa Madrasah Ibtidaiyah memerlukan cara atau tehnik tersendiri, agar tertanam dalam diri siswa tersebut, perlu penanganan atau cara khusus yang di sesuaikan dengan karakteritik siswa. Diperlukan berbagai macam cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya.

Kegiatan kepramukaan merupakan solusi untuk memberikan bekal kemandirian pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sehingga siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan, teman, dan masyarakat pada umumnya. Penanam dan penguatan nilai-nilai karakter yang baik dalam kegiatan kepramukaan sangat banyak manfaatnya untuk kemajuan siswa di sebuah madrasah.

Kegiatan kepramukaan masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib, seperti di ungkapkan dalam PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi “ Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/ SMK, kecuali yang memiliki kekhususan.” Melihat dari paparan tersebut kegiatan kepramukaan wajib untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah, selama siswa bisa melakukan sesuai kemampuannya, akan lebih baik kegiatan kepramukaan di berikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, sebab kepramukaan memberikan nilai lebih pada pembentukan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Pemberian kegiatan kepramukaan di berikan pada siswa di MI Kecamatan Trawas dengan

kegiatan berbagai macam permainan, tali temali, baris berbaris, pengenalan lingkungan baik lingkungan di sekitar madrasah maupun pengenalan lingkungan di luar lingkungan madrasah dengan tujuan untuk melatih kemandirian siswa juga melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Masrun (1986) berpendapat bahwa kemandirian seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut dapat melakukan sesuatu berdasarkan dorongan dari diri sendiri, tanpa bantuan orang lain, mempunyai inisiatif untuk bertindak dengan pikiran, kreatif dan bisa bebas bertindak dan menyatu dengan lingkungannya dan bisa mencapai puncak kepuasan atas usaha yang dilakukan dengan rasa percaya diri.

Dengan bekal kemandirian melalui pengembangan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan di harapkan siswa mampu berperilaku yang baik, dan mampu menangkal prilaku yang negatif dari lingkungan sekitar, mampu beradaptasi dan bisa berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dicarikan solusi terkait upaya melatih kemandirian pada siswa dengan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan di MI kecamatan Trawas Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kegiatan kepramukaan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa MI dalam melatih kemandirian

2. Mendikripsikan kegiatan kepramukaan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa MI dalam melatih kemandirian.

Karakter seperti yang di kemukakan oleh J.P Chaplin dalam Moh. Said (2011) adalah *fil*, hati, budi pekerti, tabiat yang merupakan kualitas diri yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi ciri khas dari seseorang secara pribadi, sedangkan pendidikan berarti suatu kegiatan yang di lakukan secara sadar, sengaja, dan terarah untuk membentuk manusia. Jadi pendidikan karakter perlu dan sangat penting di tanamkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Meskipun dengan segala macam latar belakang keluarga yang ada, siswa memerlukan penanaman

pendidikan karakter di lingkungan madrasah kesehariannya, tapi di dalam penyampaian dan penguatannya memerlukan cara dan teknik yang menarik agar mereka lebih mudah bisa menerima dan masuk kedalam kebiasaan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Di mana data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Siswa Madrasah Ibtidaiyah belum bisa sepenuhnya mandiri. Ini disebabkan karena berbagai faktor, di antaranya yaitu:

a. Dalam diri siswa

Faktor dalam diri siswa bukan saja dikarenakan pola asuh dari orang tua dan orang di sekitar siswa yang selalu melindungi, sehingga membuat siswa terbiasa di tolong, tidak terbiasa melakukan pekerjaan sendiri meskipun kalau di biasakan dia mampu. Sehingga siswa cenderung malas dan pasif hanya menunggu pertolongan dari orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Efek negatifnya bila kebutuhan dan keinginannya belum bisa di penuhi maka siswa jadi kasar, pemarah, dan pembangkang. Selain itu, juga menjadikan sikap siswa hanya bisa memerintah orang – orang di sekitarnya untuk menolong dia. Efek negatifnya bila kebutuhan

dan keinginannya belum bisa di penuhi maka siswa jadi kasar, pemarah, dan pembangkang. Juga menjadikan sikap siswa hanya bisa memerintah orang-orang di sekitarnya untuk menolong dia.

b. Dari orang tua/ keluarga/ masyarakat

Kasih sayang yang berlebihan dan perhatian yang berlebihan yang di berikan orang tua kepada anaknya terkadang menjadi penghalang siswa untuk bisa mandiri. Orang tua takut terjadi apa-apa terhadap anaknya bila melakukan sesuatu pekerjaan.

Semua kebutuhan anak dilayani tanpa berfikir kebiasaan tersebut akan menjadikan anak tidak bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Bahkan terkadang orang tua

mempunyai ketakutan berlebihan dengan melarang anaknya mengikuti kegiatan di madrasah.

c. Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan kepramukaan

Kegiatan kepramukaan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kec. Trawas Mojokerto di berikan dengan melihat jenjang kelas siswa.

Tidak semua kegiatan yang ada dalam kepramukaan bisa di berikan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, adapun kegiatan kepramukaan yang diberikan di MI Kec. Trawas Mojokerto yaitu:

1) Keterampilan tali temali

Keterampilan tali temali ini diberikan dengan cara melatih siswa dengan berbagai bentuk tali temali seperti,

membuat jemuran, membuat tandu, membuat tiang bendera, keterampilan ini di berikan mulai dari bentuk yang sederhana sehingga siswa mampu untuk melakukannya, baik dengan bantuan teman, pembina, maupun siswa sendiri tanpa bantuan.

2) Keterampilan Baris Berbaris (KBB)

Siswa di latih kegiatan baris berbaris di sesuaikan dengan kemampuan masing – masing siswa, dan kegiatan ini di lakukan dengan cara :

a) Pembina membentuk kelompok barisan.

b) Siswa yang mampu dan tanggap menerima instruksi dari pembina pramuka di taruh pada posisi barisan depan , sehingga siswa yang kurang

mampu menerima instruksi
bisa mencontoh temannya yang
ada di depan

c) Pembina memberikan instruksi,
aba-aba disertai dengan contoh.

3) Keterampilan Semaphore dan Morse

Keterampilan ini diberikan
pada siswa dalam memahami
morse dengan mendengar tiupan
peluit yang merupakan bahasa
sandi dalam kepramukaan.

4) Ketangkasan Pionering

Keterampilan ini di
berikan agar kegiatan
kepramukaan menjadi menarik,
sehingga siswa tidak jenuh, dan
kegiatan dilakukan dari yang
paling sederhana sampai yang
sulit, kegiatan tersebut meliputi:
permainan tongkat, meniti tali,
membuat tiang bendera.

5) Kegiatan Pengembaraan

Kegiatan ini dilakukan
dengan dua kelompok

a) Di lingkungan madrasah

Siswa diajak jalan-jalan
untuk mengenal lingkungan
sekitar madrasah, di mulai dari
mengitari halaman depan,
halaman belakang, mengenal letak
bangunan, juga tanaman yang ada
di madrasah

b) Di lingkungan sekitar madrasah

Siswa di ajak jalan – jalan
di lingkungan di sekitar madrasah,
agar siswa mengenal dan
memahami lingkungan yang ada
di sekitarnya.

c) Di lingkungan luar madrasah

Siswa di ajak mengenal
alam yang lebih luas, ini di
berikan hanya untuk siswa yang
mampu untuk melakukan perjalanan

jauh, sebab ketangguhan fisik dibutuhkan dalam melakukan kegiatan ini, dan pendampingan oleh semua guru, sebab di butuhkan pengawasan yang lebih untuk kegiatan ini.

d) Keterampilan menentukan arah

Keterampilan menentukan arah diberikan dengan menggunakan kompas, juga tanda-tanda dari benda lainnya, seperti gambar atau benda lain yang ada pada alam sekitar, implementasi keterampilan ini pada saat siswa di ajak pada kegiatan pengembaraan, di sana keterampilan menentukan arah sangat di butuhkan, dengan melihat petunjuk arah, maka kemungkinan tersesat bisa di perkecil.

e) Implementasi nilai – nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan

Adapun implementasi penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan kepramukaan yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Trawas Mojokerto adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Tali Temali

Dalam kegiatan keterampilan tali temali implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Ketelitian
- b. Kesabaran
- c. Kerja sama
- d. Tanggung jawab

2) Keterampilan Baris Berbaris (KBB)

Dalam kegiatan keterampilan baris berbaris implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan
- b. Kerja sama
- c. Tanggung jawab

3) Keterampilan Semaphore dan Morse

Dalam kegiatan keterampilan semaphore dan morse implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Ketelitian
- b. Kecermatan
- c. Kesabaran
- d. Tanggung jawab

4) Ketangkasan Pionering

Dalam kegiatan ketangkasan pionering implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Ketelitian
- b. Percaya Diri
- c. Kerja sama
- d. Ketekunan
- e. Kesabaran

5) Kegiatan Pengembaraan

Dalam kegiatan pengembaraan implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan
- b. Kerja sama
- c. Tanggung jawab

6) Keterampilan menentukan arah

Dalam kegiatan keterampilan menentukan arah implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kreatif
- b. Kerja keras
- c. Rasa ingin tahu
- d. Kerja sama

7) Strategi Penguatan Pendidikan Karakter

Adapun strategi yang di gunakan dalam penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan atau pemberian contoh yang baik dari guru yang sekaligus sebagai pembina pramuka, juga dari kepala madrasah juga dari semua unsur yang ada akan berdampak positif dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa, sebab dengan melihat contoh yang baik siswa akan meniru, dalam hal sekecil apapun perilaku guru, kepala madrasah dan semua unsur yang ada di harapkan memberikan keteladanan

yang baik, contoh kecil yaitu ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, dengan disiplin waktu siswa akan meniru dengan di wujudkan dengan datang tepat waktu di saat latihan pramuka, dan bila itu di lakukan terus menerus akan di tiru siswa secara rutin dan menjadi kebiasaan maka secara otomatis akan membentuk karakter disiplin pada siswa.

2. Intervensi

Campur tangan atau keikutsertaan para guru yang juga pembina pramuka sangat dibutuhkan siswa untuk penguatan pendidikan karakter dalam diri mereka,. Adapun bentuk intervensi yang biasanya di lakukan seperti: memberikan petunjuk, arahan, memperjelas petunjuk lainnya agar siswa lebih mudah mengerti. Dan bila di lakukan

secara terus menerus akan terekam dengan kuat dalam diri siswa.

3. Pendampingan

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pencerahan agar siswa tidak keluar dari karakter yang akan di kuatkan dalam diri siswa, pembina pramuka bertindak sebagai pembimbing dapat memberikan arahan dan penjelasan tentang karakter positif dan negatif, keuntungan dan kerugian dari karakter baik dilihat dari jangka pendek dan jangka panjang, dengan pendampingan tersebut siswa mampu untuk bertindak positif dalam perilakunya.

4. Pembiasaan

Perbuatan dapat disebut dengan kebiasaan bila melibatkan 3 aspek

dalam pembedanya, adapun perbuatan tersebut yaitu :

- a. Pengetahuan, yang bersifat teori
- b. Keinginan, yang di sebut juga perasaan sebagai dari motivasi
- c. Keahlian , kemampuan untuk melakukan sesuatu.

Apabila kurang dari ketiga aspek tersebut diatas, maka perbuatan tersebut tidak bisa di katakan sebagai kebiasaan.

5. Penguatan

Penguatan dari pembina pramuka bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter positif dalam diri siswa, sehingga siswa tidak mudah terpengaruh karakter negatif dari temannya, atau lingkungannya.

6. Dukungan dari berbagai pihak

Dukungan dari berbagai pihak dalam penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan sangat dibutuhkan, diantaranya dari kepala madrasah, komite madrasah, dan dari pengawas madrasah.

Adapun bentuk dukungan bisa berupa:

- a. Fasilitas
- b. Masukan – masukan dalam penguatan pendidikan karakter
- c. Perijinan dalam melakukan kegiatan
- d. Ide-ide baru untuk mempersegarkan kegiatan kepramukaan

Hambatan dalam pemecahan masalah. Kendala yang dihadapi dalam proses pemberian penguatan dalam kegiatan kepramukaan adalah:

1. Pengemasan kegiatan

Perlu dipikirkan agar tampak menarik dan elegan sehingga tidak timbul kejenuhan. Pengemasan ini sangat penting karena dengan pengemasan yang baik dan tampak elegan membuat kegiatan ini bisa menarik minat siswa untuk mengikuti. Pengemasan yang baik membuat penguatan pendidikan karakter untuk melatih kemandirian siswa dalam kegiatan kepramukaan ini akan mudah dilaksanakan.

2. Ketersediaan dana lebih

Dengan mengikutkan pembina pramuka dalam kegiatan pelatihan kepramukaan . Semakin banyak bekal ilmu kepramukaan yang di peroleh pembinanya maka semakin banyak ilmu yang akan di peroleh siswa dalam kegiatan kepramukaan.

Hal ini tentunya harus didukung oleh kemampuan madrasah dalam menyediakan dana.

3. Sarana dan prasarana pendukung

Kelengkapan alat pendukung perlengkapan kegiatan kepramukaan sangat dibutuhkan, seperti tenda, tali temali, bendera semapur, peluit, dan tongkat, kompas, juga alat komunikasi radio Jarak Jauh HT (Handy Talky) sangat diperlukan bila melakukan kegiatan pengembaraan di luar lingkungan madrasah.

4. Dukungan orang tua

Kegiatan ini perlu dapat dukungan dari orang tua siswa karena tanpa dukungan atau orang tua siswa kurang mendukung maka kegiatan penguatan pendidikan karakter untuk melatih kemandirian siswa dalam kegiatan kepramukaan tidak akan berjalan dengan maksimal

sehingga hasilnya juga tidak akan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan kepramukaan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sangat diperlukan, sebab dengan pembekalan pendidikan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah bisa menjadi pribadi-pribadi yang tangguh sehingga mereka mampu untuk menangkal pengaruh-pengaruh yang buruk di lingkungan dimana dia tinggal.
2. Kendala yang dihadapi adalah pengemasan kegiatan. Pengemasan kegiatan perlu dipikirkan agar tampak menarik

dan elegan sehingga siswa tidak jenuh, juga ketersediaan dana yang cukup untuk pengembangan kegiatan dan dukungan orang tua untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian yang berupa penguatan pendidikan karakter untuk melatih kemandirian siswa ini hendaknya bisa terus

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk melatih kemandirian siswa dengan

menanamkan pendidikan karakter

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk bekal kemandirian untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Masrun, aroxx.blogspot.com/2013/09/pengertian-kemandirian-menurut-para-ahli.html.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun

PERMENDIKNAS RI NO 19
TAHUN 2005 STANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN ...
Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan

peraturan pemerintah republik
indonesia nomor 17 tahun 2010.

Pusat Pengembangan Tenaga
Kependidikan dan Pengembangan
sumber Daya manusia
Pendidikan dan kebudayaan dan
Penjamin Mutu Pendidikan
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan” Kepramukaan “
Bahan ajar implementasi
Kurikulum 2013 “Thompson
Jenny, “ Memahami Siswa
Madrasah Ibtidaiyah” Panduan
guru dan madrasah.
Erlangga.2010.

Said, Moh. 2011. Pendidikan
Karakter di Madrasah.
Temprena: Media grafika.